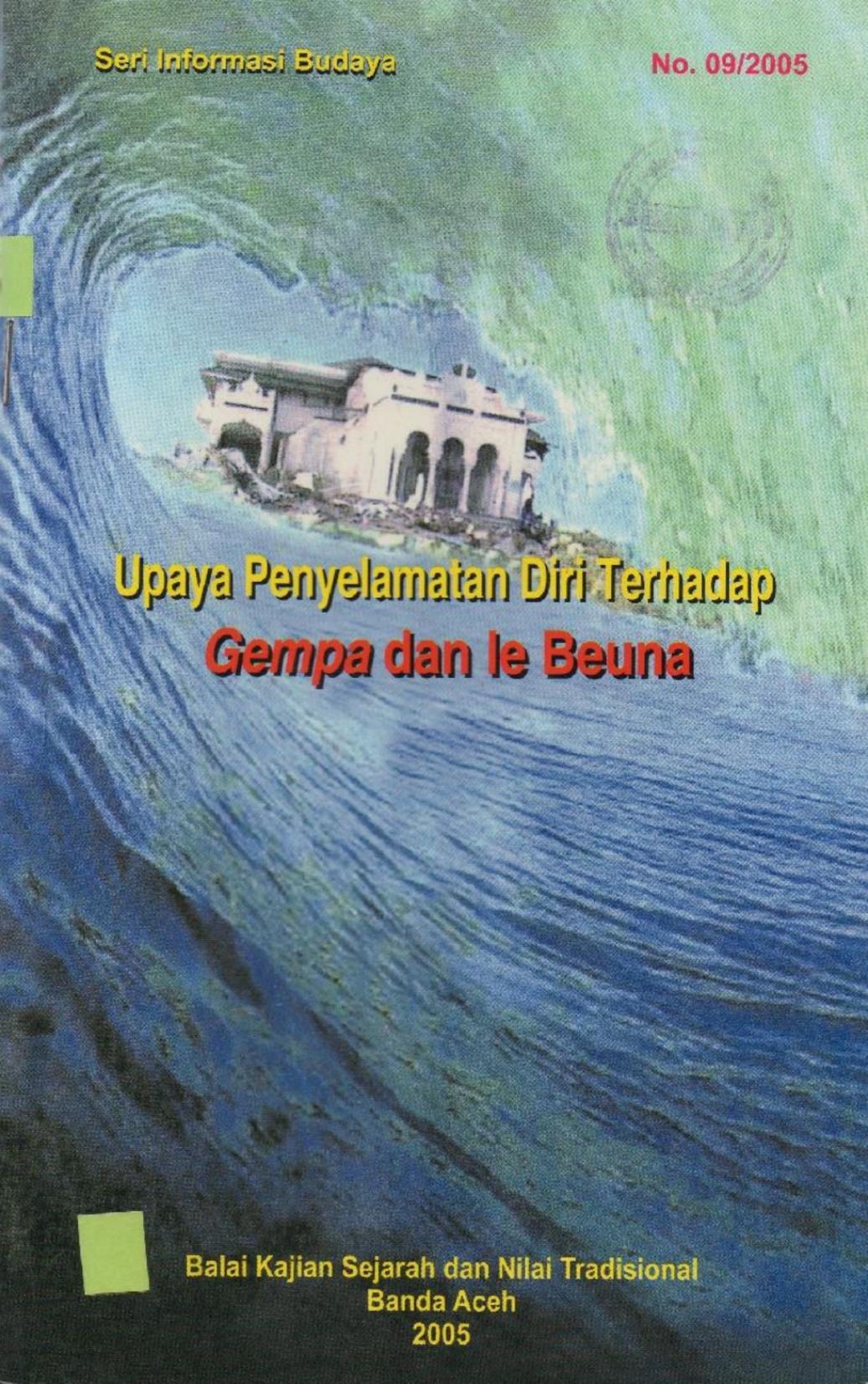


Seri Informasi Budaya

No. 09/2005



**Upaya Penyelamatan Diri Terhadap
Gempa dan le Beuna**

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh
2005

No.09/2005

UPAYA PENYELAMATAN DIRI TERHADAP GEMPA DAN IE BEUNA

(Seri Informasi Budaya)



**Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh
2005**

Hak Cipta 2005 pada penulis

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, termasuk dengan cara penggunaan foto copy, tanpa izin sah dari penerbit

Cetakan pertama, 2005

Penulis :

Drs. Agus Budi Wibowo, M.Si

Piet Rusdi, S.Sos

Pengarah:

**Kepala Balai Kajian Sejarah dan Nilai
Tradisional Banda Aceh**

Penyunting:

Drs. H. Shabri A.

**UPAYA PENYELAMATAN DIRI TERHADAP
GEMPA DAN IE BEUNA**

ISBN: 979-9164-55-9

Hak Penerbitan pada Balai Kajian Sejarah dan
Nilai Tradisional Banda Aceh

Setting/ Layout : Agus Budi Wibowo

Desain Sampul : Titit Lestari

Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional
Banda Aceh

Kompleks Dinas Pariwisata Provinsi NAD

Jl. Tgk. Chik Kutakarang No. 3 Banda Aceh

Telp. (0651) 7410455

Pengantar

Bagi masyarakat Aceh, bisa jadi, peristiwa pada tanggal 26 Desember 2004 merupakan suatu musibah yang meninggalkan trauma yang amat sangat bagi setiap orang. Banyak sanak saudara yang hilang, belum lagi harta benda juga ikut hanyut. Bahkan tidak sedikit, hanya meysisakan baju yang melekat di badan. Akan tetapi, peristiwa itu dapat diminimalisir dengan membuka lembaran lama. Pada dasarnya, di sebagian kalangan para orang tua di Aceh pernah mendengar tsunami. Oleh masyarakat Aceh tsunami ini dikenal dengan nama ie beuna, sedangkan pada masyarakat Simeulu dikenal dengan nama seumong.

Orang yang bijak adalah orang yang dapat memetik hikmah secara positif dari setiap peristiwa. Pada peristiwa tsunami, masyarakat Simeulu tidak terlalu banyak korban karena mereka tahu bahwa setelah terjadi gempa akan diikuti oleh tsunami, sehingga mereka dapat menyelematkan diri ke daerah yang lebih tinggi. Tidak halnya demikian, dengan warga masyarakat di Banda Aceh atau tempat lain. Di daerah ini, bahkan, merasa heran bahwa setelah terjadi gempa air laut menjadi surut. Mereka mendekati ke laut, padahal tidak lama kemudian laut datang lagi dengan gelombang air yang begitu besar.

Untuk maksud itulah, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh menerbitkan buku kecil ini dengan maksud menjadi bacaan

sederhana dan sekaligus sebagai upaya mengenang kejadian yang telah berlalu dan mengambil hikmah dari peristiwa itu. Selain itu, dalam buku kecil ini juga disertai dengan tips untuk upaya penyelamatan diri.

Terima kasih kepada penulis dan kepada semua pihak atas terbitnya buku kecil ini.

Banda Aceh, April 2005
Kepala Balai Kajian Sejarah
dan Nilai Tradisional Banda Aceh

Drs. H. Shabri A.
NIP. 131412260

Daftar Isi

❖ Pengantar	iii
❖ Daftar Isi	V
❖ Pendahuluan	1
❖ Mengapa terjadi Gempa dan <i>Ie Beuna</i>	3
❖ <i>Ie Beuna</i> dalam Masyarakat Aceh	5
❖ Langkah Penyelematan Diri	11
❖ Penutup	



Pendahuluan

Gempa bumi berkekuatan 8.9 pada skala richter yang diikuti tsunami pada hari minggu, 26 Desember 2004 telah memporak porandakan bumi Aceh.¹ Hanya dalam hitungan menit, sekitar 250.000 nyawa penduduk Aceh melayang.² Puluhan ribu rumah penduduk, harta benda, gedung-gedung perkantoran, sekolah, pertokoan serta fasilitas-fasilitas umum lainnya hancur seketika. Peristiwa pada hari minggu merupakan musibah terbesar yang terjadi dalam abad ini. Peristiwa dahsyat seperti ini sebelumnya pernah terjadi pada zaman nabi Nuh kepada kaumnya yang tidak taat. Namun bedanya pada zaman nabi, umat manusia masih sempat untuk bertobat sedangkan peristiwa sekarang terjadinya begitu cepat.

¹Daerah Aceh yang terkena gempa dan tsunami yaitu Banda Aceh, Aceh Besar, Aceh Barat, Aceh Jaya, sebagian Nagan Raya, Pidie, Aceh Utara, Aceh Timur, Pulo Aceh, Simeulu dan Sabang.

²Menurut informasi Media Center Posko Utama Satkorlak PBP Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam sampai dengan tanggal 9 Maret 2005, jumlah jenazah yang telah dievakuasi mencapai 125.825 jiwa, sedangkan jumlah orang yang hilang diperkirakan mencapai 94.246 orang. Sebagian meninggal, berada di pengungsian atau mengungsi ke luar daerah Aceh. Lihat *Waspada*, "125.825 mayat telah dievakuasi", tanggal 10 Maret 2005, hlm 9.

Bencana ini telah mengejutkan masyarakat dunia untuk melirik Aceh sesaat. Sebagai tragedi bersekala internasional perlu ditangani secara bersama. Sebagai wujud dari kepedulian masyarakat dunia maka berbagai bantuan mengalir secara bergelombang dari dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Teuku Abdullah seorang pakar geofisika dari Institut Teknologi Bandung (ITB) penyebab terjadinya gempa dan tsunami pada tanggal 26 desember 2004 diawali dari terjangan lempengan bumi benua Australia terhadap lempengan bumi pulau Sumatera yang menimbulkan guncangan naik turun. Patahan ini membuat kerak bumi jadi terbelah sehingga sesaat sebelum terjadi gelombang tsunami, air laut di beberapa tempat terlihat surut. Beberapa menit kemudian datang semburan air ke daratan. Air yang berwarna hitam yang berbau unsur kimia seperti bau belerang (fosphor).³

Menurut catatan sejarah di Aceh sudah pernah terjadi bencana gempa dan tsunami sebanyak tiga kali. Pertama tahun 1768, kedua pada tahun 1869 dan yang ketiga akhir 2004.⁴ Pada zaman dulu namanya bukan tsunami, melainkan *Seumong*.⁵

³ Lihat *Serambi Indonesia*, "Lempeng Bumi Sumatera Patah", tanggal 2 maret 2005, hlm. 1.

⁴ *Ibid.*, hlm. 8.

Menurut Adjat Sudradjat (1994) antara tahun 1816 hingga sekarang tercatat di provinsi NAD telah terjadi 4 kali tsunami akibat gempa, terakhir kali terjadi pada tahun 1907 yang menelan korban lebih kurang 400 orang.⁶ Di Aceh, bencana tsunami ini disebut juga dengan istilah *le Beuna*. Akan tetapi sebutan ini hanya sebatas orang tua saja yang mengetahuinya sedangkan anak-anak sekarang sangat minim pengetahuan tentang *le Beuna*. Bahkan sampai ada yang tidak mengerti sama sekali apa itu *le Beuna*.

Mengapa Terjadi Gempa dan *le Beuna*

Gempa bumi terjadi dikarenakan akibat adanya pelepasan energi elastis secara mendadak akibat aktivitas kerak bumi yang membentuk lempeng-lempeng. Gempa yang berasal dari aktivitas lempeng ini disebut gempa tektonik.

Geolog Le Pichon membagi dunia menjadi enam lempeng utama yaitu lempeng Eurasia, India-Australia, Antartika, Pasifik, Afrika dan Amerika. Semua lempeng itu selalu bergerak, tetapi pergerakannya tidak seragam, baik kecepatan maupun arahnya. Ada yang pelan, ada juga yang sangat aktif hingga bergerak sampai 10 cm per tahun. Pergerakan yang tidak beraturan

⁵ *Seumong* bahasa yang digunakan oleh penduduk Simeulu untuk menyebut tsunami.

⁶ Faizal Adriansyah, *loc. cit.*

membuat sebagian lempeng saling tumbuk dan saling geser secara paralel sehingga terjadilah patahan atau sesar. Di titik pertemuan antarlempeng itulah tertumpuk energi elastik.

Tsunami berasal dari bahasa Jepang, dalam terminologi budaya Aceh tsunami ini disebut dengan *ie beuna* (bahasa Simeulu: *seumong*). Tsunami merupakan akibat susulan dari adanya gempa bumi yang melanda suatu daerah. Ketika terjadi gempa bumi mengakibatkan terjadi deformasi vertikal. Yang dimaksud dengan deformasi vertikal adalah dua lempeng yang bersisian yang ketika ada gempa salah satunya naik atau turun. Bila kenaikan atau penurunan terjadi hingga permukaan dasar laut, maka permukaan air laut pun sebagian naik dan turun. Hal ini yang menyebabkan terjadinya tsunami untuk mengembalikan keseimbangan.

Timbulnya gempa yang disertai dengan tsunami di Aceh, menurut Roger Musson disebabkan karena lantai samudra bergerak setinggi 10 meter hingga 30 meter, sebagai akibat adanya gesekan antarlempeng Samudra Hindia-Australia dengan lempeng Euarasia, yang menimbulkan gempa berkekuatan 8,9 SR. Diperkirakan kecepatan rambat air tsunami di dalam laut berkisar antara 500 hingga 950 km per jam. Untuk kedalaman laut 7.000 meter kecepatan rambat air mencapai 960 km per jam. Jika kedalaman laut hanya 4.000 meter kecepatannya berkurang menjadi 680 km per jam.

Di sepanjang pantai barat Aceh yang mempunyai kedalaman yang bervariasi menjadikan pusat gempa tektonik juga bervariasi, ada yang dangkal dan ada yang dalam. Jarak pusat gempa (episentrum) ke pantai juga menjadi bervariasi antara 50 - 600 km. Jika kecepatan gelombang laut akibat gempa berkisar 500 sampai 600 km per jam berarti untuk pantai Aceh, tsunami sampai ke daratan hanya membutuhkan waktu antara 10 - 40 menit. Lokasi gempa yang melanda Aceh berada pada jarak 149 km selatan Meulaboh dengan kedalaman pusat gempa 40 km, jika kita kecepatan tsunami kita perkirakan sekitar 500 km dari pusat gempa, maka dalam waktu 20 menit tsunami itu sudah menghantam Meulaboh.

le Beuna dalam Masyarakat Aceh

Sejarah mencatat di Aceh pernah ada tsunami yang dinamakan *le Beuna*. Kata *le Beuna* ini merupakan kosa kata bahasa Aceh yang digunakan dalam ucapan sehari-hari *le* artinya air sedangkan *Beuna* artinya benar. menurut kamus Aceh - Belanda karangan Hoesin Djajadiningrat *le Beuna* yaitu : gelombang tinggi yang berasal dari laut melanda daratan, yang diakibatkan karena gempa.⁷ Ada juga definisi lain *le Beuna* yang

⁷R.A. Dr. Hoesin Djajadiningrat, *Atjehsch - Nederlandsch Woorden boek Deel I*", (Landsdrukkerij - 1934 - Batavia), hlm. 167.



berasal dari orang-orang Aceh. Seperti ada yang menyebutkan *le Beuna* ini air bahaya, yang datang dari tengah laut, dengan ketinggian setinggi pohon kelapa.⁸ Ada juga yang mengatakan *le Beuna* yaitu air hantu laut, makna hantu ini ialah makhluk Allah.⁹ Sama juga seperti di sungai namanya *leBalum Beude*.¹⁰ *le Balum Beude* hanya terdapat di sungai, bentuknya berupa putaran air yang sangat cepat sampai ke dasar tanah. Sedangkan *le Buena* datangnya dari laut dengan kecepatan yang melebihi pesawat terbang. *le Beuna* sama dengan tsunami yaitu gelombang yang sangat tinggi menghantam daratan. Oleh karena itu sependai-pandainya orang berenang kemungkinan besar akan hanyut di telan oleh kedua air ini, hanya mukjizat dari Allah yang bisa selamat dari air tersebut.

Pada zaman kesultanan Aceh, *le Beuna* pernah terjadi di tengah laut tidak menghancurkan daratan, waktu itu kapal-kapal kerajaan memakai persenjataan meriam untuk menembak *le Beuna* yang muncul dengan ketinggian dua kali pohon

⁸ Hasil wawancara dengan Tgk Ahmad Binch Blang 80 Tahun, guru mengaji di Kampung Binch Blang Aceh Besar, pada tanggal 11 maret 2005.

⁹ Hasil Wawancara dengan Tgk. Ibrahim 55 Tahun, guru Fiqih di Dayah Ulee Titi, Desa Siron, Aceh Besar, pada tanggal 11 Maret 2005.

¹⁰ Dalam bahasa Aceh arti *le* : air, *Balum* : kantong / karung sedangkan *Beude* : senjata.



kelapa (\pm 30 meter) di tengah laut. Supaya *le Beuna* pecah dan tidak menghancurkan kapal kerajaan.¹¹ Namun kejadian sekarang berbeda, *le Beuna* menghantam daratan. Mengakibatkan sebahagian kota Banda Aceh dan Aceh Besar rusak berat bahkan di pantai barat seperti Meulaboh, Calang dan Lamno 90% hancur total serta sebahagian pantai utara.

Dulunya kawasan Ulee Lheue, Peukan Bada, Lambaro Skep, Kajhu dan tempat-tempat lain yang terkena tsunami dipenuhi dengan pohon bakau (mangrove) dan pohon nipah, kalau di pinggir laut ditanami pohon pandan¹² tidak ada perumahan ataupun pertokoan di tempat tersebut. Pusat pemerintahan dan perekonomian jauh dari bibir pantai. Menurut penuturan Tgk Ali Lamkawe, semasa beliau menuntut ilmu agama di pesantren Darussalam Labuhan Haji (Aceh Selatan), teringat perkataan gurunya Tgk Haji Muda Waly¹³ apabila kalian pergi ke pantai harus selalu membawa bibit pohon pandan untuk

¹¹ Hasil wawancara dengan Tgk Ahmad Bineh Blang 80 Tahun, guru ngaji di kampung Bineh Blang Aceh Besar, pada tanggal 11 maret 2005.

¹² Dalam bahasa Aceh pohon bakau disebut *Bak Bangka*, pohon nipah disebut *Bak Nipah* dan pohon pandan disebut *Bak Senke*.

¹³ Salah seorang ulama Aceh yang sangat terkenal sampai ke Nusantara. Banyak melahirkan karya-karya tulis ilmiah berbentuk kitab tulisan Arab dan Jawi.

ditanam di pinggir laut. Lalu Tgk Ali bertanya kepada gurunya, buat apa bibit ini ditanam? Tgk Haji Muda Waly menjawab: untuk mencegah datangnya gelombang air laut ke darat.¹⁴

Selanjutnya sebuah hikayat Aceh kuno karangan Tengku di Tucum, yang menceritakan tentang bermacam-macam *bala* (bencana) di Aceh, disebutkan adanya *bala* seperti *le Beuna*. Dalam hikayat ini dijelaskan "*apabila ulama dijauhkan dan aulia di permalukan, maka akan datang azab dari Allah SWT berupa air laut naik ke darat*".¹⁵ Menurut hikayat Tengku di Tucum ini bakal ada lagi *bala* yang lebih besar dari *le Beuna* di Aceh, tetapi tidak diketahui yang bagaimana, kapan terjadi dan di mana. Hanya Allah SWT yang maha mengetahui semuanya.

Menurut penuturan dari Tgk Ibrahim, dalam kitab *Tajul Muluk*¹⁶ dijelaskan : di bumi ini

¹⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Ali Lamkawe, 70 Tahun, tokoh masyarakat kelurahan Lambaro, Aceh Besar, pada tanggal 13 Maret 2005.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Tgk. Ibrahim 55 Tahun, guru Fiqih di Dayah Ulee Titi, Desa Siron, Aceh Besar, pada tanggal 11 Maret 2005.

¹⁶ *Tajul Muluk* artinya "Mahkota Para Raja" Kitab *Tajul Muluk* ini karangan dari Imam Al-Hafidh Abdul Adhim Al-Munziry yang diterjemahkan dalam bahasa Melayu - Jawi oleh Hasan Beusut Ibnu Ishak Fatary. Lihat Hasimi dkk, "*Peranan dan Kedudukan Ulama dalam Masyarakat*", (BKSNT Banda Aceh, 2001), hlm. 69.



terdapat dua buah bukit yang luasnya 10 kali dari luas bumi, namanya bukit Qaf. Di bukit tersebut banyak terdapat para malaikat. Bukit Qaf ini berada di luar bumi, tidak ada umat manusia yang bisa mendeteksi di mana keberadaan bukit tersebut. Hanya Allah SWT saja yang mengetahuinya. Bukit Qaf dan bumi menurut beliau dalam kitab Tajul Muluk tersambung. Diumpamakan seperti urat nadi. Apabila seseorang telah durhaka, banyak terjadi maksiat di berbagai tempat serta tidak patuh kepada agama maka Allah SWT menyuruh malaikatnya untuk menggoyangkan bumi melalui urat nadi tadi dari bukit Qaf. Inilah sebab terjadinya gempa dan tsunami di muka bumi ini.

Kitab Tajul Muluk ini sebuah naskah kuno yang sangat populer di kalangan masyarakat Melayu dan khususnya masyarakat Aceh. Naskahnya berisi tentang sistem pengobatan tradisional, ramalan, ilmu perbintangan, hikayat, filsafat tentang penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya.

Dalam Al-Quran, Surat Al-Anbiya ayat 30 diterangkan : *"sebenarnya (azab) itu akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba lalu membuat mereka menjadi panik, maka tidaklah mereka sanggup menolaknya dan tidak pula mereka diberi penangguhan"*.

Sehubungan dengan kepercayaan R.R Marett menyatakan : fenomena alam terjadi karena keyakinan manusia akan adanya kekuatan gaib

yang tidak dapat dijelaskan dengan akal manusia dan yang menjadi sebab timbulnya gejala-gejala tersebut tak dapat dilakukan manusia biasa.¹⁷

Selanjutnya R.Otto, mengemukakan suatu sistem kepercayaan masyarakat berpusat kepada suatu konsep tentang hal yang gaib (mysterium) yang dianggap maha dasyat (tremendum) dan keramat (sacer) oleh manusia. Tetapi tetap tertarik dan menimbulkan sikap kagum-terpesona untuk bersatu dengan hal-hal gaib dan keramat yang tidak dapat dijelaskan dengan akal manusia¹⁸

Demikian pula pada kejadian tanggal 26 Desember menimbulkan beberapa pemikiran masyarakat secara kolektif, yang dikaitkan dengan religi. Pemikiran ini merupakan suatu pandangan di luar kemampuan akal manusia dalam menanggapi fenomena alam tersebut.

Pandangan-pandangan ini diyakini oleh masyarakat suatu hal gaib yang ditunjukkan oleh Allah SWT kepada mereka semua. Beranekaragam cerita mengenai kejadian tsunami yang semuanya di luar kemampuan berpikir manusia.

Beberapa dari korban tsunami yang selamat, mereka melihat air tsunami tersebut sangat luar biasa dahsyatnya. Banyak terjadi keajaiban di luar akal manusia. Seperti ada yang

¹⁷ Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi 1*, (Jakarta UI-Press, 1987), hlm. 65-66.

¹⁸ *Ibid.*

mengatakan berbentuk ular cobra yang sangat besar berdiri tegak seperti pohon kelapa. Ada juga yang mengatakan berbentuk tangan raksasa manusia yang khusus mencari orang. Dari cerita-cerita tersebut telah memberikan suatu pandangan dan ilham tersendiri bagi yang mendengarnya, baik orang Aceh maupun orang luar yang datang melihat langsung situasi dan kondisi di lapangan akibat gempa dan tsunami.

Bencana ini menurut keyakinan kebanyakan orang Aceh merupakan kiamat kecil yang dinampakkan oleh Allah SWT kepada umatnya yang telah lupa, untuk beribadah kepadanya. Banyak hal-hal keagamaan telah dilalaikan oleh umat manusia sekarang ini, sehingga Allah SWT menunjukkan kekuasaannya dengan terjadinya gempa dan tsunami. Supaya menjadi pelajaran bagi umat manusia untuk bertobat dan sadar kembali kepada jalan Allah SWT. Dalam Al-Quran Surat Al-A'raf ayat 4 dan 5 disebutkan "*berapa banyak negeri yang telah kami binasakan. Maka datanglah siksaan kami (menimpa penduduk)-nya di waktu mereka berada di malam hari atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari. Maka, tidak ada keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan kami, kecuali mengatakan : sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zalim*".

Menurut Tgk Ibrahim suatu bencana (*bala*) merupakan kehendak Allah SWT terhadap hambanya, dan musibah yang terjadi di Aceh contoh kiamat kecil yang diperlihatkan kepada

umatnya. Untuk itu beliau mengajak umat manusia dapat mengambil hikmah dari musibah yang terjadi di Aceh. Karena beliau mengkhawatirkan masyarakat sekarang ini tidak lagi mempertimbangkan amanah, menghalalkan berbagai cara untuk mendapat sesuatu yang dilarang agama serta telah banyak melakukan perbuatan maksiat

Mudah-mudahan korban tsunami yang telah meninggal maupun hilang diterima arwahnya di sisi Allah SWT dan mendapatkan pahala syahid seperti yang dijanjikan bagi orang-orangnya yang beriman. Serta kita yang masih selamat dari musibah ini supaya bisa menjadi pelajaran dan peringatan untuk bertobat dan beribadah kepada Allah SWT. Amin ya Rabbal A'lamin.

Langkah Penyelamatan Diri¹⁹

Sebelum Gempa Bumi

1. Kunci utama adalah :
 - a. Mengenali apa yang disebut gempa bumi.
 - b. Memastikan bahwa struktur dan letak rumah anda dapat terhindar dari bahaya yang disebabkan gempa bumi (longsor, liquefaction dll).

¹⁹Sumber: Badan Metereologi dan Geofisika Jakarta.

- c. Mengevaluasi dan merenovasi ulang struktur bangunan anda agar terhindar bahaya gempa.
2. Kenali lingkungan tempat anda bekerja dan tinggal.
- Memperhatikan letak pintu, lift serta tangga darurat, apabila terjadi gempa bumi, sudah mengetahui tempat paling aman untuk berlindung.
 - Belajar melakukan P3K.
 - Belajar menggunakan pemadam kebakaran.
 - Mencatat nomor telepon penting yang dapat dihubungi pada saat terjadi gempa bumi.
3. Persiapan rutin pada tempat anda bekerja dan tinggal.
- Perabotan (lemari, kabinet dll) diatur menempel pada dinding (dipaku/ diikat dll) untuk menghindari jatuh, roboh, bergeser dll pada saat terjadi gempa.
 - Menyimpan bahan yang mudah terbakar pada tempat yang tidak mudah pecah. Agar terhindar dari kebakaran.
 - Selalu memastikan air, gas dan listrik apabila sedang tidak digunakan.



4. Penyebab korban yang paling banyak pada saat gempa bumi adalah akibat kejatuhan material.
 - a. Atur benda yang berat sedapat mungkin berada pada bagian bawah.
 - b. Periksa kestabilan benda yang tergantung yang dapat jatuh pada saat gempa bumi terjadi (misal : lampu dll).
5. Alat yang harus ada di setiap tempat.
 - a. Kotak P3K.
 - b. Lampu senter.
 - c. Radio.
 - d. Makanan suplemen dan air.

Saat Gempa Bumi.

1. Jika anda berada dalam bangunan.
 - a. Lindungi kepala dan badan anda dari reruntuhan bangunan dengan bersembunyi di bawah meja dll.
 - b. Mencari tempat yang paling aman dari reruntuhan dan guncangan.
 - c. Berlari ke luar apabila masih dapat dilakukan.
2. Jika anda berada di luar bangunan atau area terbuka.

- a. Menghindar dari bangunan yang ada di sekitar anda (seperti gedung, tiang listrik, pohon dll).
 - b. Perhatikan tempat anda berpijak, hindari apabila terjadi rekahan tanah.
3. Jika anda sedang mengendarai mobil
- a. Kurangi kecepatan, menepi dan berhenti di pinggir jalan.
 - b. Pilih lokasi yang aman jauh dari tiang listrik, lampu jalan, pohon dan hal yang membahayakan.
 - c. Tetap berada dalam mobil sampai guncangan berhenti.
 - d. Lakukan point 2.
4. Jika anda tinggal atau berada di pantai jauhi pantai untuk menghindari tsunami.
5. Jika anda tinggal di daerah pengunungan, apabila terjadi gempa bumi hindari daerah yang mungkin terjadi longsoran.

Sesudah Gempa Bumi.

1. Jika anda berada dalam bangunan.
 - a. Tunggu sampai getaran berhenti.
 - b. Keluar dari bangunan tersebut dengan tertib.

- c. Jangan menggunakan tangga berjalan atau lift gunakan tangga biasa / darurat.
 - d. Periksa apa ada yang terluka, lakukan P3K.
 - e. Telepon / minta pertolongan apabila terjadi luka parah pada anda atau orang-orang di sekitar anda.
2. Periksa lingkungan sekitar anda.
 - a. Periksa apabila terjadi kebakaran.
 - b. Periksa apabila terjadi kebocoran gas.
 - c. Periksa apabila terjadi arus pendek.
 - d. Periksa aliran dan pipa air.
 - e. Perkecil segala hal yang dapat membahayakan (mematikan listrik, tidak menyalakan api dll).
 3. Jangan masuk ke bangunan sesudah terjadi gempa bumi karena kemungkinan masih akan terjadi reruntuhan.
 4. Mendengarkan informasi mengenai gempa bumi dari radio apabila terjadi gempa susulan dll.
 5. Mengisi angket yang diberikan oleh instansi terkait untuk mengetahui seberapa besar kerusakan yang terjadi.

Saat Terjadi Ia Beuna/Tsunami Susulan²⁰
(meskipun sangat kecil kemungkinan terjadi kembali)

1. Jangan heran, apabila setelah gempa melihat air laut mulai surut, cepat-cepatlah lari menyelamatkan diri.
2. Raihlah benda-benda yang dapat dijadikan pegangan.
3. Ukur ketinggian air di daratan bekas tsunami yang telah terjadi.
4. a. Tetapkan bangunan yang masih kuat dan tinggi serta aman untuk tempat menyelamatkan diri.
b. Cari tanah lapang dengan topografi (lokasi) yang tinggi untuk menyelamatkan diri, per-
kirakan waktu tempuh untuk mencapainya.
5. Siapkan papan, kayu atau benda lain untuk mengapungkan diri.
6. Jika tsunami terjadi, selamatkan diri secara menyebar di bangunan-bangunan yang aman dengan naik ke tempat atau tanah lapang dengan topografi (lokasi) yang tinggi dengan membawa papan, kayu atau benda lain untuk mengapungkan diri.

²⁰Sumber: Departemen Dalam Negeri bersama Lembaga Informasi Nasional Jakarta.

7. Buka semua pintu dan jendela rumah / bangunan untuk mengurangi hantaman air terhadap bangunan.

Penutup

Sejarah merupakan guru terbaik yang dapat dijadikan acuan dalam kita melangkah di dalam kehidupan. Masyarakat Aceh sebetulnya telah mempunyai pengetahuan tentang tsunami. Namun pengetahuan dan pengalaman ini tidak berkesinambungan, tidak didokumentasikan dalam bentuk buku atau bacaan yang sederhana, sehingga informasinya terputus kepada generasi-generasi selanjutnya. Hal ini terbukti ketika terjadi tsunami, kota Banda Aceh, Meulaboh, Calang, menderita begitu banyak kehilangan warga. Simeulu ternyata tidak begitu banyak kehilangan. Ketika itu, mereka dapat melarikan diri. Sambil berteriak "seumong, seumong ... untuk mengingatkan warga lainnya agar menyelamatkan diri ke daerah yang lebih tinggi. Pengetahuan ini diwariskan kepada anak-anak mereka secara turun temurun.

Daftar Pustaka

Hasimi dkk, "Peranan dan Kedudukan Ulama dalam Masyarakat", (BKSNT Banda Aceh, 2001).

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta UI-Press, 1987).

R.A.Hoesin Djajadiningrat, *Atjehsch - Nederlandsch Woorden boek Deel I*", (Landsdrukkerij - 1934 - Batavia).

Serambi Indonesia, "Lempeng Bumi Sumatera Patah", tanggal 2 Maret 2005.

Waspada, "125.825 mayat telah dievakuasi", tanggal 10 Maret 2005.



